



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA BARU

**Tirta Firdaus Nuryananda¹⁾, Meita Santi Budiani²⁾, Satiningsih³⁾,
Fitrania Maghfiroh⁴⁾, Qurrota A'yuni Fitrania⁵⁾**

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾ Fakultas Psikologi Universitas Negeri Surabaya

Email: tirtanuryananda@unesa.ac.id, meitabudiani@unesa.ac.id, satiningsih@unesa.ac.id,
fitraniamaghfiroh@unesa.ac.id, qurrotafitrania@unesa.ac.id

Abstract

This study aims to identify the structure and determinants of achievement motivation among first-year university students using a sequential explanatory mixed-methods design. The qualitative phase, employing Interpretative Phenomenological Analysis (IPA), explored students' subjective experiences of motivational sources, barriers, and self-regulation dynamics in academic settings. The quantitative phase applied second-order Confirmatory Factor Analysis (CFA) to the Academic Motivation Scale (AMS) to assess the contribution of each motivational dimension. A total of 171 first-year students participated in the study. IPA results revealed five superordinate themes reflecting a multidimensional motivational profile shaped by intrinsic enjoyment, competence orientation, social pressures, academic stress, and contextual influences. CFA findings further indicated that Intrinsic Motivation toward Accomplishment, Introjected Regulation, Intrinsic Motivation to Know, and Intrinsic Motivation to Experience Stimulation were the strongest contributors to achievement motivation. Overall, the study demonstrates that student motivation emerges through the interaction of autonomous and controlled regulatory processes embedded within the higher education context. These findings provide a conceptual basis for designing instructional strategies and institutional support aimed at strengthening autonomous motivation among first-year students.

Keywords: *academic motivation, achievement, mixed methods, IPA-CFA integration*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi struktur dan faktor-faktor yang membentuk motivasi berprestasi mahasiswa baru melalui pendekatan *mixed methods* dengan model *sequential explanatory*. Tahap kualitatif menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)* untuk menggali pengalaman subjektif mahasiswa mengenai sumber motivasi, hambatan, serta dinamika regulasi diri dalam konteks akademik. Tahap kuantitatif menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA) second-order* terhadap *Academic Motivation Scale (AMS)* untuk memetakan kontribusi masing-masing dimensi motivasi. Sebanyak 171 mahasiswa baru berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil IPA menunjukkan lima tema inti yang menggambarkan motivasi berprestasi sebagai kombinasi antara dorongan intrinsik, orientasi kompetensi, tekanan sosial, stres akademik, dan pengaruh kontekstual. Hasil CFA menegaskan bahwa dimensi *Intrinsic Motivation toward Accomplishment, Introjected Regulation, Intrinsic Motivation to Know*, dan *Intrinsic Motivation to Experience Stimulation* merupakan kontributor terbesar terhadap motivasi berprestasi. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa baru bersifat multidimensional, mencerminkan interaksi antara motivasi otonom dan terkontrol yang berkembang dalam konteks pendidikan tinggi. Temuan ini memberikan dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran dan dukungan institusional yang mampu memperkuat motivasi otonom mahasiswa

Kata kunci: Motivasi akademik, prestasi, metode campuran, integrasi IPA-CFA



I. PENDAHULUAN

Masa transisi menuju dunia perkuliahan menuntut kesiapan akademik, emosional, dan sosial bagi mahasiswa baru. Pada periode awal ini, motivasi berprestasi berperan penting karena menentukan kualitas adaptasi terhadap sistem pembelajaran baru, kompleksitas tugas, serta tuntutan belajar mandiri (Alsabawy et al., 2022). Motivasi berprestasi dipahami sebagai dorongan internal untuk mencapai standar akademik tertentu dan mempertahankan usaha optimal. Self-Determination Theory (SDT) (Deci & Ryan, 2000) memberikan kerangka teoritis utama dengan menekankan bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis dasar mendorong motivasi intrinsik, sementara ketidakmampuannya menurunkan kualitas motivasi (Cheung et al., 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *autonomous motivation* mendukung performa akademik, pemikiran kritis, dan keterlibatan belajar (Sarkis et al., 2020; Firdous & Riaz, 2021). Kerangka ini kemudian diadaptasi dalam konteks akademik melalui *Academic Motivation Scale (AMS)* oleh Fortier, Vallerand, dan Guay (1992), sehingga memungkinkan pemetaan bentuk motivasi mahasiswa yang lebih spesifik.

Selain faktor-faktor internal, motivasi berprestasi juga dipengaruhi oleh aspek

eksternal, antara lain dukungan sosial, kualitas pengajaran, lingkungan belajar, dan kondisi sosio-ekonomi (Creswell & Creswell, 2018; Agboola et al., 2020). Dukungan keluarga, relasi positif dengan dosen, serta suasana belajar yang kondusif diketahui memperkuat motivasi akademik (Ardianto et al., n.d.; King, 2023). Bagi mahasiswa baru, faktor-faktor eksternal ini semakin krusial mengingat mereka kerap menghadapi tekanan akademik, ketidakjelasan tujuan, serta keraguan diri.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji motivasi akademik di perguruan tinggi, studi yang secara khusus fokus pada motivasi berprestasi mahasiswa baru di Indonesia masih terbatas. Banyak penelitian sebelumnya juga cenderung hanya menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga belum menangkap pengalaman subjektif mahasiswa secara mendalam (Campbell & Gilmore, 2022; Firdous & Riaz, 2021). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menggabungkan bukti empiris kuantitatif dan pemahaman fenomenologis atas pengalaman personal mahasiswa.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan pokok: “Bagaimana gambaran motivasi berprestasi mahasiswa baru serta apa saja faktor yang membentuknya?” Pertanyaan



ini diarahkan melalui analisis kualitatif Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) untuk menggali pengalaman subjektif mahasiswa mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi mereka dan analisis kuantitatif menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA) Second Order untuk mengidentifikasi dimensi motivasi yang dominan, serta.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) menggambarkan motivasi berprestasi mahasiswa baru berdasarkan dimensi AMS; dan (2) mengidentifikasi pengalaman subjektif mahasiswa terkait faktor-faktor yang memperkuat maupun menghambat motivasi berprestasi. Pendekatan *mixed methods* ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif atas fenomena motivasi berprestasi, baik dari pola kuantitatif maupun dinamika pengalaman personal mahasiswa.

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian motivasi akademik, khususnya pada konteks mahasiswa baru di Indonesia. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi dasar penyusunan strategi pembelajaran, program dukungan institusional, serta kegiatan orientasi mahasiswa baru yang lebih responsif terhadap kebutuhan motivasional mereka. Dengan

demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur tetapi juga memberikan implikasi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan tinggi (He et al., 2022; Hidayati et al., 2022; Pischel et al., 2022).

II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain *mixed methods* model *sequential explanatory*, dengan tahap kuantitatif ditempatkan untuk memperdalam pemaknaan hasil kualitatif. Pada tahap kualitatif, pendekatan Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif mahasiswa baru mengenai motivasi berprestasi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan interpretasi data, hadir secara langsung dalam seluruh proses analisis fenomenologis. Sumber data kualitatif diperoleh dari mahasiswa baru Fakultas Psikologi Surabaya yang dipilih secara acak dari responden pengambilan data kuantitatif yang akan dijelaskan di bawah. Data dikumpulkan melalui kuesioner esai terbuka yang disusun berdasarkan struktur dimensi AMS, dengan fokus pada pengalaman belajar, keyakinan personal, hambatan emosional, dan kondisi situasional yang memengaruhi motivasi berprestasi. Proses penggalian data dilakukan secara mendalam untuk menangkap makna personal setiap partisipan.



Analisis mengikuti langkah-langkah IPA, dimulai dari pembacaan berulang, pengodean, identifikasi tema, hingga integrasi makna lintas partisipan. Keabsahan data diperiksa melalui pengecekan konsistensi tema dan konfirmasi antarpeleliti.

Pada tahap kuantitatif, penelitian melibatkan 171 mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Negeri Surabaya yang dipilih melalui teknik random sampling. Instrumen yang digunakan adalah Academic Motivation Scale (AMS) (Vallerand et al., 1993), yang dibangun berdasarkan Self-Determination Theory (Deci & Ryan, 2000) dan telah diadaptasi ke konteks Indonesia (Marvianto & Widhiarso, 2018). Skala ini terdiri dari enam dimensi yang relevan dengan penelitian: IMTK, IMA, IMS, EME, EMIN, dan EMID; sedangkan dimensi Amotivasi tidak disertakan karena kurang sesuai dengan fokus studi. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan Google Form, dengan informed consent pada bagian awal untuk menjamin etika penelitian dan kerahasiaan partisipan.

Analisis kuantitatif dilakukan dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA) Second Order untuk menguji struktur faktor motivasi

berprestasi dan membandingkan kekuatan kontribusi masing-masing dimensi motivasi. CFA memungkinkan penilaian hubungan antar-dimensi AMS serta identifikasi faktor motivasi yang lebih dominan dalam diri mahasiswa baru. Hasil kedua tahap penelitian kemudian diintegrasikan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi, melalui perbandingan dan konvergensi temuan kualitatif dan kuantitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Analisis IPA

Analisis kualitatif menggunakan Interpretative Phenomenological Analysis menghasilkan lima tema inti yang merangkum pengalaman motivasi berprestasi mahasiswa baru. Untuk mendukung pemaknaan verbal, tabel tematik telah disusun berisi *superordinate themes*, *conceptual themes*, *descriptive themes*, dan kutipan ilustratif dari partisipan. Tabel tersebut memperjelas bagaimana mahasiswa menarasikan sumber motivasi, hambatan, serta pengaruh konteks akademik terhadap usaha belajar mereka.



<i>Superordinate Theme</i>	<i>Conceptual Theme</i>	<i>Descriptive Theme</i>	Contoh Kutipan Ilustratif (P#)
1. Belajar sebagai Sumber Makna dan Kenikmatan	Ketertarikan pada Pengetahuan (IMTK)	Menikmati proses memahami konsep baru	“Saya suka memahami hal-hal baru di kelas.” (P4, P12, P16)
		Belajar memberi kepuasan intelektual	“Belajar itu bikin otak saya ‘klik’.” (P7, P15)
	Kepuasan dalam Penyelesaian Tugas (IMA)	Senang menyelesaikan tugas dengan baik	“Ada kepuasan kalau tugas selesai dengan rapi.” (P21)
		Bangga ketika berhasil menguasai materi	“Kalau saya akhirnya paham, rasanya bangga.” (P21, P23, P24)
Keterlibatan Aktif & Stimulasi (IMS)	Menyukai aktivitas menantang		“Saya suka kegiatan kelas yang menantang.” (P6)
		Semangat ketika kegiatan menarik	“Kalau kelasnya menarik, saya langsung fokus.” (P14, P16, P17, P18, P22)
2. Orientasi Prestasi dan Kompetensi	Target & Ambisi Pribadi	Kejar nilai tinggi	“Saya ingin nilai saya tinggi, itu yang bikin semangat.” (P18)
		Fokus pada peningkatan diri	“Saya ingin terus berkembang.” (P21)
	Dorongan Menjadi Kompeten	Belajar untuk benar-benar memahami	“Saya belajar karena ingin benar-benar mengerti.” (P21)
		Menjadi lebih mahir meningkatkan percaya diri	“Saat saya jadi lebih mahir, saya merasa percaya diri.” (P6)
3. Tekanan Eksternal dan Kewajiban	Tuntutan Sosial & Orang Tua (EME)	Belajar karena dorongan keluarga	“Orang tua saya minta saya kuliah sungguh-sungguh.” (P5)
		Tidak ingin mengecewakan keluarga	“Saya belajar karena tidak ingin mengecewakan keluarga.” (P18)
	Dorongan Nilai/Penghargaan (EME)	Fokus pada nilai dan reward	“Yang penting bagi saya nilai bagus.” (P6)
		Belajar untuk mempertahankan beasiswa	“Saya kejar prestasi untuk beasiswa.” (P8)



<i>Superordinate Theme</i>	<i>Conceptual Theme</i>	<i>Descriptive Theme</i>	Contoh Kutipan Ilustratif (P#)
	Masa Depan & Karier (EMIN/EMID)	Belajar untuk masa depan	“Saya kuliah supaya masa depan saya jelas.” (P8)
		Terkait tujuan karier	“Ilmu ini penting untuk kerja saya nanti.” (P9)
4. Stress dan Ketidakpastian Masa Depan	Stres & Tekanan Akademik	Tugas menumpuk menurunkan motivasi	“Tugas menumpuk bikin saya kehilangan motivasi.” (P10)
		Terlalu lelah/tidak fokus	“Kadang saya terlalu capek untuk fokus.” (P21)
	Keraguan Diri & Kebingungan	Tidak yakin dengan kemampuan	“Saya kadang merasa tidak cukup pintar.” (P2)
		Bingung → motivasi turun	“Kalau materinya susah, saya langsung malas.” (P18)
5. Contextual & Situational Influences	Kualitas Pengajaran	Dosen menarik → motivasi naik	“Kalau dosennya asik, saya lebih semangat.” (P18)
		Metode mengajar mempengaruhi motivasi	“Cara dosen menjelaskan mempengaruhi saya banget.” (P21)
	Lingkungan Belajar & Teman	Teman suportif meningkatkan motivasi	“Kalau belajar bareng teman, saya lebih termotivasi.” (P15)
		Suasana kelas mempengaruhi fokus	“Suasana kelas menentukan mood saya belajar.” (P1)

Untuk memperjelas hasil empiris, struktur faktor motivasi akademik disajikan melalui tabel *measurement model* yang memuat nilai *loading*, *standard error*, dan interval kepercayaan. Seluruh indikator pada

enam faktor orde pertama menunjukkan factor loading yang tinggi dan signifikan ($p < .001$). Komentar pada tabel menegaskan bahwa setiap item merupakan representasi yang baik dari dimensi yang diukur.



Measurement Model

Latent	Observed	Estimate	SE	95% Confidence Intervals		β	z	p
				Lower	Upper			
Faktor1	IMTK1	1	0	1	1	0.728		
	IMTK2	1.179	0.0687	1.044	1.313	0.859	17.17	<.001
	IMTK3	1.088	0.0676	0.955	1.22	0.792	16.09	<.001
	IMTK4	1.231	0.0708	1.092	1.369	0.896	17.39	<.001
Faktor2	IMTA2	1	0	1	1	0.82		
	IMTA1	0.946	0.051	0.846	1.046	0.775	18.55	<.001
	IMTA3	0.968	0.0568	0.857	1.079	0.794	17.04	<.001
	IMTA4	0.968	0.0598	0.85	1.085	0.794	16.18	<.001
Faktor3	IMTE1	1	0	1	1	0.707		
	IMTE2	0.984	0.0773	0.832	1.136	0.696	12.72	<.001
	IMTE3	1.144	0.0906	0.966	1.321	0.809	12.63	<.001
	IMTE4	1.205	0.0835	1.041	1.369	0.852	14.44	<.001
Faktor4	IR1	1	0	1	1	0.847		
	IR2	1.013	0.0529	0.909	1.116	0.858	19.15	<.001
	IR3	1.026	0.06	0.908	1.144	0.869	17.09	<.001
	IR4	0.929	0.0586	0.814	1.044	0.787	15.86	<.001
Faktor5	INR1	1	0	1	1	0.821		
	INR2	1.001	0.0498	0.904	1.099	0.822	20.1	<.001
	INR3	0.919	0.0534	0.815	1.024	0.755	17.22	<.001
	INR4	1.071	0.0421	0.988	1.153	0.879	25.43	<.001
Faktor6	ER1	1	0	1	1	0.641		
	ER2	1.187	0.1002	0.991	1.384	0.761	11.85	<.001
	ER3	1.502	0.1206	1.266	1.738	0.963	12.46	<.001
	ER4	1.409	0.1197	1.174	1.643	0.903	11.76	<.001
Motivasi	Faktor1	1	0	1	1	0.81		
	Faktor2	1.274	0.0952	1.087	1.461	0.917	13.38	<.001
	Faktor3	0.987	0.0831	0.824	1.15	0.824	11.87	<.001
	Faktor4	1.135	0.0916	0.955	1.314	0.791	12.39	<.001
	Faktor5	1.253	0.0882	1.08	1.426	0.9	14.21	<.001
	Faktor6	0.812	0.0895	0.637	0.988	0.747	9.07	<.001

Pada dimensi IMTK, nilai standar muatan berkisar 0.728–0.896, sementara pada IMTA, muatan terstandar berada pada rentang 0.775–0.820. Dimensi IMTE menampilkan variasi 0.696–0.852, sedangkan faktor IR, INR, dan ER juga menunjukkan konsistensi

indikator dengan kekuatan muatan 0.64–0.96. Temuan ini menunjukkan bahwa keseluruhan model memiliki validitas konstruk yang kuat. Pada tingkat second-order, tabel CFA menunjukkan bahwa dimensi yang memberikan kontribusi terbesar terhadap



faktor umum motivasi berprestasi adalah *Intrinsic Motivation toward Accomplishment* (IMTA) dan *Introjected Regulation* (INR). Selanjutnya diikuti oleh IMTE, IMTK, dan IR. Sementara itu, *External Regulation* (ER) tetap berkontribusi signifikan meskipun nilainya relatif lebih rendah dibandingkan dimensi lainnya.

B. Pembahasan

Temuan penelitian ini secara langsung menjawab pertanyaan utama mengenai struktur dan determinan motivasi berprestasi mahasiswa baru melalui integrasi analisis fenomenologis dan model struktural kuantitatif. Secara umum, hasil menunjukkan bahwa motivasi berprestasi merupakan konstruk multidimensional yang dibentuk oleh interaksi antara motivasi intrinsik, regulasi internal, dan tekanan eksternal yang terinternalisasi. Dengan demikian, tujuan penelitian tercapai dengan mengidentifikasi konfigurasi motivasi yang khas pada mahasiswa baru dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia.

Interpretasi terhadap temuan kualitatif mengindikasikan bahwa mahasiswa mengonstruksi motivasi mereka melalui dua poros utama: dorongan personal untuk memahami dan menguasai materi, serta tuntutan sosial-psikologis untuk memenuhi ekspektasi diri dan lingkungan. Tema

mengenai kenikmatan belajar, kepuasan menyelesaikan tugas, dan pengalaman stimulasi kognitif menegaskan kehadiran motivasi intrinsik yang kuat, sebagaimana dijelaskan dalam dimensi IMTK dan IMTE pada AMS (Vallerand et al., 1993). Pada saat yang sama, narasi mengenai rasa bersalah, tekanan keluarga, dan kebutuhan mempertahankan prestasi menunjukkan kuatnya *introjected regulation*, yang dalam konteks SDT (Deci & Ryan, 2000) ditandai oleh regulasi berbasis nilai internal yang belum sepenuhnya otonom.

Konstelasi motivasi semacam ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai akademik pada mahasiswa baru tidak bersifat linear, melainkan berlapis, di mana motivasi intrinsik coexist dengan dorongan terkontrol. Temuan ini sejalan dengan studi Faradisa et al. (2022) dan Firmansyah (2019) yang menegaskan bahwa mahasiswa Indonesia cenderung membangun motivasi melalui interaksi antara otonomi personal dan ekspektasi sosial. Selain itu, tema yang menunjukkan pentingnya tujuan jangka panjang dan orientasi karier mendukung keberadaan *identified regulation*, di mana mahasiswa mengintegrasikan aktivitas akademik dalam kerangka nilai pribadi. Hasil ini menguatkan temuan Kotera et al. (2022) bahwa mahasiswa Indonesia sering memaknai kegiatan akademik sebagai strategi



menuju keberhasilan profesional dan kesejahteraan psikologis.

Analisis kuantitatif melalui CFA second-order memperkuat interpretasi tersebut dengan menunjukkan bahwa IMTA dan INR merupakan kontributor terbesar terhadap konstruksi motivasi berprestasi, diikuti oleh IMTK, IMTE, dan IR. Sementara itu, ER berkontribusi secara signifikan namun lebih rendah, yang menandakan bahwa tekanan eksternal tetap berperan tetapi tidak dominan. Temuan ini mempertegas bahwa struktur motivasi mahasiswa bersifat campuran: mereka terdorong oleh minat intrinsik dan pemaknaan personal, namun juga oleh kebutuhan mempertahankan harga diri dan ekspektasi sosial. Konsistensi antara struktur empiris ini dan narasi kualitatif menunjukkan bahwa dinamika motivasional mahasiswa sejalan dengan prediksi SDT mengenai kontinum regulasi motivasi (Ryan & Deci, 2000) serta validasi AMS di berbagai budaya (Alivernini & Lucidi, 2008).

Integrasi antara dua pendekatan ini membawa kontribusi signifikan terhadap literatur. Pertama, penelitian ini menegaskan bahwa pada konteks budaya kolektivistik seperti Indonesia, introjected regulation tidak selalu bersifat maladaptif, tetapi dapat berfungsi sebagai pendorong awal yang membantu mahasiswa mencapai regulasi yang lebih otonom. Hal ini menambah nuansa

baru terhadap asumsi SDT yang selama ini lebih menekankan implikasi negatif dari regulasi terkontrol. Kedua, temuan menunjukkan bahwa mahasiswa baru berada pada fase transisi motivasional, di mana tekanan eksternal dan motivasi intrinsik belum terpisah secara tegas, namun secara fungsional bekerja bersama menopang performa akademik. Dengan demikian, penelitian ini memodifikasi pemahaman klasik SDT dengan menyoroti pentingnya mempertimbangkan konteks sosio-kultural dalam memaknai dinamika perkembangan motivasi.

Ketiga, penelitian ini melengkapi bukti empiris tentang bagaimana struktur motivasi berprestasi terbentuk pada fase awal pendidikan tinggi, suatu aspek yang relatif kurang mendapat perhatian dalam studi-studi terdahulu (Campbell & Gilmore, 2022; Fenyi & Morrison, 2022). Dengan mengintegrasikan IPA dan CFA, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pengalaman belajar, hubungan interpersonal, serta beban emosional memiliki cerminan langsung dalam struktur motivasional yang terukur secara psikometrik.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai motivasi berprestasi mahasiswa baru dengan menunjukkan bahwa profil motivasi mereka bersifat kompleks, dinamis, dan secara kuat



dipengaruhi oleh interplay antara nilai pribadi, konteks sosial, dan pengalaman akademik. Penemuan ini menyediakan dasar empiris untuk pengembangan intervensi pendidikan yang lebih sensitif terhadap kebutuhan motivasional mahasiswa pada fase awal perguruan tinggi.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kualitatif dan kuantitatif serta pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa baru terbentuk melalui perpaduan faktor intrinsik, regulasi internal, dan tekanan eksternal yang terinternalisasi dalam diri mahasiswa. Pengalaman mahasiswa memperlihatkan bahwa kegiatan belajar yang bermakna—seperti memahami konsep baru, menyelesaikan tugas dengan baik, atau terlibat aktif dalam aktivitas akademik—menjadi sumber penting bagi munculnya motivasi intrinsik. Pada saat yang sama, kebutuhan mempertahankan harga diri, memenuhi harapan keluarga, dan mencapai tujuan akademik serta karier berperan dalam membentuk regulasi yang lebih terkontrol namun tetap fungsional.

Temuan kuantitatif melalui CFA second-order mengonfirmasi struktur motivasi tersebut dengan menunjukkan bahwa faktor *Intrinsic Motivation toward*

Accomplishment, *Introjected Regulation*, *Intrinsic Motivation to Know*, dan *Intrinsic Motivation to Experience Stimulation* merupakan kontribuen terbesar terhadap motivasi berprestasi mahasiswa baru. Regulasi nilai pribadi dan tekanan eksternal juga terbukti berperan signifikan, meskipun tidak sekuat faktor intrinsik dan *introjected regulation*. Secara keseluruhan, simpulan ini menggambarkan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa tidak bersifat tunggal, melainkan terbentuk oleh proses internalisasi yang kompleks di mana motivasi otonom dan terkontrol berjalan bersamaan.

Sejalan dengan temuan tersebut, rekomendasi yang dapat diajukan adalah perlunya desain pembelajaran dan dukungan institusional yang dapat memperkuat motivasi otonom mahasiswa, misalnya melalui pemberian ruang otonomi belajar, tugas yang bermakna, umpan balik konstruktif, serta lingkungan sosial yang suportif. Upaya penguatan motivasi pada masa transisi perguruan tinggi menjadi strategis karena fase ini menentukan pola belajar dan kesiapan akademik mahasiswa pada tahap-tahap berikutnya.



DAFTAR RUJUKAN

- Agboola, O., Awopetu, O., Aremu, O., Wadesango, J., & Beku, N. (2020). Effects of learning environment on students' academic performance in South Africa. *Journal of Sociology and Social Anthropology*, *11*(3), 147–156. <https://doi.org/10.31901/24566764.2020/11.03.457>
- Ahmed, S., Saleem, H. M., Sayed, R. Z., & Al-Doghan, A. A. (2023). Impact of teachers' motivational support on students' academic motivation and learning outcomes: Evidence from Saudi Arabia. *Journal of Applied Research in Higher Education*. <https://doi.org/10.1108/JARHE-05-2022-0152>
- Alivernini, F., & Lucidi, F. (2008). The Academic Motivation Scale (AMS): Factorial structure, invariance, and validity in the Italian context. *Testing, Psychometrics, Methodology in Applied Psychology*, *15*(4), 211–220. <https://www.tpmmap.org/the-academic-motivation-scale-ams-factorial-structure-invariance-and-validity-in-the-italian-context/>
- Alsabawy, A. E. A., Suyadi, M. M. A., & Fauziati, N. (2022). The relationship between student self-efficacy and engagement and academic achievement in the blended learning environment. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *11*(3), 1177–1184. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22176>
- Ardianto, J. A., Suroso, & Arifiana, I. Y. (n.d.). Dukungan sosial dan flow akademik dengan motivasi berprestasi siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, *11*(1), 41–54. <https://doi.org/10.35891/jip.v11i1>
- Bui, N. T. T., Cao, T. D., & Wang, X. (2022). A cross-lagged panel analysis of the relationship between student–staff interactions and student satisfaction: New evidence from Vietnamese universities. *Heliyon*, *8*(10), e11159. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11159>
- Budiani, M. S., Mulyana, O. P., & Puspitadewi, N. W. S. (2020). Peran kepercayaan diri dan kemampuan multitasking terhadap readiness to change pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, *10*(2), 150–162. <https://doi.org/10.26740/jppt.v10n2.p150-162>
- Campbell, W. J., & Gilmore, J. A. V. M. E. S. (2022). Family–school engagement and students' motivation and achievement. *Educational Review*, *74*(3), 467–484. <https://doi.org/10.1080/00131911.2020.1788522>
- Cheung, C. M. Y. H., De Villiers, G. A., & Wang, X. (2022). The impact of university social responsibility on university reputation: A reputation perspective of Chinese international students. *Heliyon*, *8*(11), e11827. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11827>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, *25*(1), 54–67. https://selfdeterminationtheory.org/SDT/documents/2000_RyanDeci_IntExtDefs.pdf
- Faradisa, L. N., Kusumastuti, D., Abdillah, A. A., Yondrian, A. K., & Surjaningrum, E. R. (2022). Gambaran motivasi berprestasi pada mahasiswa yang melewati masa studi 4 tahun.



- Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 14(1), 99–112.
<https://doi.org/10.31289/analitika.v14i1.5878>
- Fenyi, D. A., & Morrison, R. (2022). An interpretative phenomenological analysis of Ghanaian trainee teachers' motivation to major in the English language: Implications for classroom pedagogy. *International Journal of Qualitative Research*, 1(3), 233–242.
<https://doi.org/10.47540/ijqr.v1i3.459>
- Firmansyah, A., & Rizal, R. (2019). Potret keterampilan berpikir kritis dan motivasi berprestasi mahasiswa PGSD Universitas Tadulako. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(2), 103–109.
<https://doi.org/10.21067/jip.v9i2.3323>
- Firdous, M., & Riaz, R. (2021). Autonomous and controlled motivation and academic outcomes among university students. *Pakistan Journal of Educational Research*, 4(3).
- Fitriani, W., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2020). Motivasi berprestasi dan kemandirian belajar mahasiswa saat pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(6), 828–834.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13639>
- He, H. P. M. S., Cheung, S. C. S., & Wang, X. (2022). Determinants of academic performance in the context of sustainable education: Evidence from Hong Kong secondary schools. *Evaluation and Program Planning*, 93, 102111.
<https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2022.102111>
- Hidayati, N., Erliana, C. I., & Handayani, P. P. S. (2022). Improving students' academic performance: The role of resilience, social support, and parental expectation. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 255–261.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21840>
- King, R. B. (2023). Sense of relatedness boosts engagement, achievement, and well-being: A meta-analysis. *Journal of Educational Psychology*, 115(3), 451–474.
<https://doi.org/10.1037/edu0000764>
- Kotera, Y., Aledoh, M., Barnes, K., Rushforth, A., Adam, H., & Riswani, R. (2022). Academic motivation of Indonesian university students: Relationship with self-compassion and resilience. *Healthcare*, 10(10), 2092.
<https://doi.org/10.3390/healthcare10102092>
- Marvianto, R., & Widhiarso, W. (2018). Adaptasi skala Academic Motivation Scale (AMS) dalam konteks Indonesia. (*Informasi penerbit tidak tersedia*).
- Pischel, A., Kouritzin, S., & Watt, L. K. (2022). Student engagement in online and face-to-face first-year education. *Journal of Further and Higher Education*, 46(7), 960–973.
<https://doi.org/10.1080/0309877X.2022.2044214>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of *Intrinsic Motivation*, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Sarkis, A., Hallit, S., Hajj, A., Kechichian, A., Sarkis, D. K., Sarkis, A., & Ayoub, E. N. (2020). Lebanese students' motivation in medical school: Does it change throughout the years? *BMC Medical Education*, 20, 94.
<https://doi.org/10.1186/s12909-020-02011-w>
- Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Brière, N. M., Senécal, C., & Vallières, É. F. (1992). The Academic Motivation Scale: A measure of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education. *Educational and*



Psychological Measurement, 52(4),
1003–1017.

<https://doi.org/10.1177/0013164492052004025>

Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M.
R., Brière, N. M., Senécal, C. B., &

Vallières, É. F. (1993). Academic
Motivation Scale (AMS-C 28) College
(CEGEP) Version. *Educational and
Psychological Measurement*, 52(53),
1992–1993.